

## Pengaruh Penggunaan WhatsApp Reminder dan Leaflet Terhadap Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi Hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru

### *The Effect of Using WhatsApp Reminder and Leaflet on Compliance and Therapy Success of Hypertension Patients at Sungai Ulin Banjarbaru*

Helmina Wati <sup>1\*</sup>

Esty Restiana Rusida <sup>2</sup>

Sri Mulyani <sup>3</sup>

Universitas Berneko Lestari, Banjarbaru,  
Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email:

[helminawati@stikesborneolestari.ac.id](mailto:helminawati@stikesborneolestari.ac.id)

#### Abstrak

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Kepatuhan adalah gambaran perilaku pasien dalam meminum obat dengan benar sesuai anjuran petugas kesehatan. Peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan pemberian intervensi berupa *whatsapp* dan *Leaflet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pesan *whatsapp Reminder* dengan *leaflet* sebelum dan sesudah diberikan, serta melihat perbandingan tekanan darah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *pre and post design* dengan intervensi melalui *Whatsapp* dan *Leaflet*, kemudian diambil data kepatuhan setelah 14 hari dengan metode MMAS-8 dan nilai tekanan darah. Jumlah sampel sebesar 54 orang. Hasil penelitian nilai kepatuhan pada kelompok perlakuan *pre* dan *post* sebesar 18,5% dan 77,8%. Hasil nilai tekanan darah kelompok perlakuan *pre* dan *post* adalah 158/96 mmHg dan 141/84 mmHg. Sedangkan hasil nilai tekanan darah kelompok kontrol *pre* dan *post* adalah 164/99 mmHg dan 152/91 mmHg. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian *whatsapp* dan *leaflet* terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dengan nilai *p* value < 0,05 yaitu 0,000, serta ada perbedaan tekanan darah sistolik dan diastol antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai *p* value < 0,05 yaitu 0,044 dan 0,033.

#### Kata Kunci:

Hipertensi  
Kepatuhan  
Tekanan Darah  
Whatsapp

#### Keywords:

Hypertension  
Compliance  
Blood Pressure  
Whatsapp

#### Abstract

*Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Compliance is a description of the patient's behavior in taking the drug correctly according to the recommendations of health workers. Increasing compliance can be done by providing interventions in the form of Whatsapp and leaflets. This study aims to determine the effect of giving a Whatsapp Reminder message with a leaflet before and after it is given, and to see a comparison of blood pressure between the treatment group and the control group. This study used a pre and post design method with intervention via Whatsapp and leaflets, then adherence data was collected after 14 days with the MMAS-8 method and blood pressure values. The number of samples is 54 people. The results of the study showed that adherence to the pre and post treatment groups was 18.5% and 77.8%. The results of the blood pressure values of the pre and post treatment groups were 158/96 mmHg and 141/84 mmHg. While the results of the pre and post control group blood pressure values were 164/99 mmHg and 152/91 mmHg. The conclusion is that there is an effect of giving whatsapp and leaflets on increasing adherence of hypertensive patients with a p value <0.05, which is 0.000, and there are differences in systolic and diastolic blood pressure between the treatment group and the control group with a p value <0.05, namely 0.044 and 0.033.*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7132>

## PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia adalah hipertensi. World Heart Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada

peningkatan tekanan darah menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian pada tahun 2010. Pada tahun 2014 sekitar 22% orang dewasa yang berusia 18 tahun ke atas diseluruh dunia mengalami peningkatan tekanan darah

(sistolik dan diastolik 140/90mmHg). Jika hipertensi dibiarkan maka dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan kebutaan (WHO, 2016). Berdasarkan data Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, kemudian diikuti Jawa Barat sebesar 39,6%, dan Kalimantan timur sebesar 39,3%. Sedangkan prevalensi hipertensi terendah terdapat di Papua yaitu sebesar 22,2%, kemudian Maluku Utara sebesar 24,65%, dan Sumatera Barat sebesar 25,16%. Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan prevalensi hipertensi bertambah 13,3% dari prevalensi sebelumnya di tahun 2013 sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi di mana tekanan darah di pembuluh arteri mengalami peningkatan dalam jangka panjang (Suling, 2018). Penderita hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Pusdatin, 2019). Terapi farmakologi hipertensi lini pertama golongan obat diuretik (Tiazid), penghambat ACE, angiotensin receptor blockers, CCB-Dihidropiridin, dan CCB-Non dihidropiridin (Adrian, 2019). Proses pengobatan penyakit hipertensi biasanya berlangsung seumur hidup. Hal ini sering menyebabkan pasien merasa bosan dengan lamanya penggunaan obat, frekuensi obat, didukung dengan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang diderita, dan pentingnya pengobatan yang dilakukan secara terus menerus. Karena alasan ini, pasien cenderung tidak patuh pada pengobatan. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam berobat merupakan faktor yang penting dalam mencapai efek terapeutik sehingga mendatangkan kesembuhan pasien, dan jika tidak terkontrol hipertensi bisa menyebabkan komplikasi penyakit yang dapat mengakibatkan kematian (Runtuwene *et al*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfian *et al* (2016) dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan pesan singkat oleh farmasis yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kepatuhan minum obat dengan kategori tinggi yang awalnya 4,00% menjadi 16,00% setelah diberikan pesan singkat pengingat. Hasil penelitian Dewanti (2015) menunjukkan bahwa pemberian *leaflet* kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat serta menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara bermakna. Pemberian *leaflet* kepada pasien secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan pasien dapat memberikan kesadaran tentang penyakit dan risiko komplikasi, sehingga pasien menjadi patuh dan mengontrol tekanan darah pasien. Menurut penelitian Junaidi *et al* (2021) menunjukkan bahwa pasien yang diberi konseling dengan ditambah alat bantu pesan pengingat atau brosur kebanyakan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi jika dibandingkan dengan pasien yang hanya diberi konseling. Hal ini disebabkan karena pasien hipertensi yang diberi konseling dengan alat bantu akan diberi pengingat setiap waktu dan juga diberikan informasi tentang aturan minum obat dan kepatuhan dalam bentuk brosur yang dapat dibaca berulang kali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dalam penelitian ini, kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat, serta pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Selain itu, belum pernah ada penelitian terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian bersifat *eksperimental* dengan metode *pre and post design*. Peneliti secara prospektif mengumpulkan data di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru pada periode bulan Mei 2022 – Juli 2022. Pada penelitian ini sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah responden yang diperlukan adalah 54 pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin. Terdapat 2 kelompok yaitu 27 responden sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi dan 27 responden sebagai kelompok perlakuan yang diberi *whatsapp reminder* dan *leaflet*.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari setiap karakteristik responden. Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* terhadap kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Kemudian data diuji normalitas untuk mengetahui sampel terdistribusi normal atau tidak. Jika normal dapat dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* dan jika tidak normal bisa lanjutkan dengan uji *wilcoxon*. Uji statistik lain yang digunakan juga ada uji *mann whitney* (non parametrik). Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan kepatuhan dan tekanan darah antara kelompok yang perlakuan dan kontrol. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Chi-Square* dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi pasien hipertensi di Puskesmas Sungai Ulin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### I. Karakteristik responden

Jenis Kelamin

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Laki-Laki	5	18,5	7	25,9
Perempuan	22	81,5	20	74,1
Total	27	100	27	100

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa jenis kelamin pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (81,5%) dan 20 orang (74,1%).

Umur

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
25-34	2	7,4	1	3,7
35-44	4	14,8	2	7,4
45-54	11	40,7	7	25,9
55-64	7	25,9	10	37,0
65-74	2	7,4	6	22,2
75-atas	1	3,7	1	3,7
Total	27	100	27	27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan memiliki responden paling banyak dari rentang usia 45-54 tahun sebanyak 11 orang (40,7%) dan paling sedikit rentang usia 75-atas tahun sebanyak 1 orang (3,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak dari rentang usia 56-64 tahun sebanyak 10 orang (37,0%) dan paling sedikit rentang usia 25-34, dan 75-atas tahun masing-masing sebanyak 1 orang (3,7%).

Pendidikan

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Sekolah	2	7,4	3	11,1
SD	3	11,1	8	29,6
SMP	2	7,4	7	25,5
SMA	15	55,6	8	29,6
Perguruan Tinggi	5	18,5	1	3,7
Total	27	100	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 15 orang (55,6%) dan paling sedikit tidak sekolah dan SMP sebanyak 2 orang (7,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak berada ditingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (29,6%) dan SMA sebanyak 8 orang (29,6%), serta paling sedikit pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,7%).

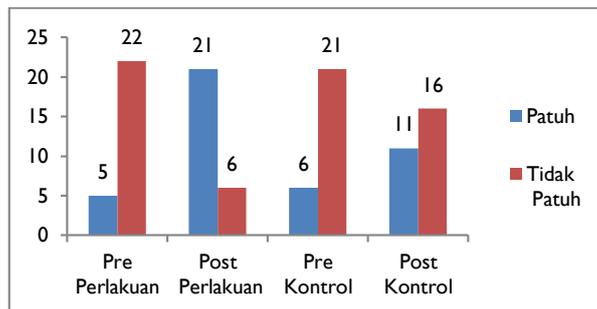
Pekerjaan

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Kelompok			
	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	15	55,6	18	66,7
Wiraswasta	2	7,4	1	3,7
Pegawai Swasta	5	18,5	5	18,5
PNS	1	3,7	1	3,7
Pensiunan	4	14,8	2	7,4
Total	27	100	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan pekerjaan yang dimiliki responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (55,6%) dan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (3,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki responden paling banyak dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (66,7%) dan paling sedikit bekerja sebagai Wiraswasta dan PNS masing-masing 1 orang (3,7%).

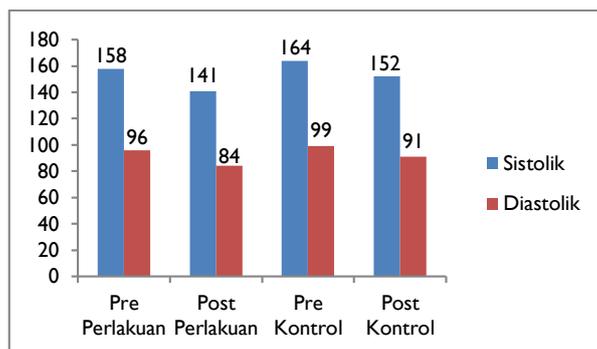
2. Gambaran Kepatuhan Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol



**Gambar I.** Hasil Tingkat Kepatuhan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan Metode MMAS-8

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok perlakuan mengalami kenaikan tingkat kepatuhan dari 5 orang (18,5%) menjadi sebanyak 21 orang (77,8%). Kemudian kategori tidak patuh sebanyak 22 orang (81,5%) mengalami penurunan menjadi 6 orang (22,2%). Sedangkan untuk kelompok kontrol juga mengalami kenaikan tingkat kepatuhan dari 6 orang (22,27%) menjadi 11 orang (40,7%).

3. Gambaran Tekanan Darah Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol



**Gambar II.** Hasil Tekanan Darah pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kelompok perlakuan memiliki tekanan darah rata-rata 158/96 mmHg dan setelah diberi intervensi mengalami penurunan tekanan darah 141/84 mmHg. Sedangkan kelompok kontrol memiliki

tekanan darah rata-rata 164/99 mmHg dan setelahnya 152/91 mmHg.

**Tabel IV.** Hasil Selisih Tekanan Darah Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil Tekanan Darah	Perlakuan			Kontrol		
	Rata-rata (mmHg)			Rata-rata (mmHg)		
	Pre	Post	Selisih	Pre	Post	Selisih
Sistolik	158±	141±	17±	164±	152±	11±
Diastolik	96±	84±	12±	99±	91±	8±

Berdasarkan tabel diatas kelompok perlakuan memiliki selisih tekanan darah sistolik sebesar 17 dan diastolik yaitu 11. Sedangkan kelompok kontrol memiliki selisih tekanan darah sistolik sebesar 12 dan diastolik yaitu 8.

4. Hasil Tingkat Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi

**Tabel VI.** Hasil Hubungan Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi

Kepatuhan	Keberhasilan Terapi			
	Perlakuan		Kontrol	
	Terkontrol	Tidak Terkontrol	Terkontrol	Tidak Terkontrol
Patuh	14	7	6	5
Tidak Patuh	0	6	0	16
Total	27		27	

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kelompok perlakuan kategori kepatuhan patuh disertai tekanan darah terkontrol sebanyak 14 orang dan tidak terkontrol sebanyak 7 orang. Kemudian kategori tidak patuh disertai tekanan darah terkontrol 0 orang dan tidak patuh disertai tidak terkontrol sebanyak 6 orang. Sedangkan kelompok kontrol dengan kategori kepatuhan patuh disertai dengan tekanan darah terkontrol sebanyak 6 orang dan tidak terkontrol sebanyak 5 orang. Kemudian kategori tidak patuh disertai tekanan darah terkontrol 0 orang dan tidak patuh disertai tidak terkontrol sebanyak 16 orang.

5. Hasil Analisis Bivariat

Uji Wilcoxon

**Tabel VII.** Hasil Uji Wilcoxon

Hasil	Perlakuan	Kontrol
Test of Normality	0,000	0,000
Wilcoxon		0,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pasien sebelum dan sesudah diberikan pesan *whatsapp* dan *leaflet*.

Uji Mann Whitney

**Tabel VIII.** Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Kepatuhan

Hasil	Perlakuan	Kontrol
Test of Normality	0,000	0,000
Test of Homogeneity		0,000
Mann Whitney		0,002

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai Asymp. sig. 2-tailed sebesar p value = 0,002 <  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Uji Mann Whitney

**Tabel IX.** Hasil Uji Mann Whitney Selisih Tekanan Darah

Hasil Uji	Selisih Tekanan Darah			
	Sistolik		Diastolik	
	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol
Test of Normality	0,008	0,200	0,008	0,020
Test of Homogeneity	0,003		0,014	
Mann Whitney	0,044		0,033	

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa nilai sig. 2-tailed sebesar p value = 0,044 dan 0,033 <  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tekanan darah

sistol dan diastol antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Uji Chi Square

**Tabel X.** Hasil Uji Chi-Square

Hasil	Perlakuan	Kontrol
	sig	sig
Chi-Square	0,004	0,001

Pada tabel Chi-Square dapat dilihat dari Pearson Chi-Square nilai Asymptotic Significance (2-sided) = 0,004 dan 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dan tekanan darah.

**Pembahasan**

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (81,5%) dan 20 orang (74,1%). Perempuan ataupun laki-laki mempunyai tingkat perbedaan yang tidak terlalu besar untuk terkena hipertensi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, misal laki-laki lebih memilih gaya hidup seperti kebiasaan merokok, stress, konsumsi kopi dan makanan yang tidak terkontrol. Sedangkan pada wanita yang sudah memasuki menopause terjadi perubahan hormon estrogen yang berfungsi melindungi pembuluh darah sudah rusak (Purwono et al, 2020).

Berdasarkan hasil dapat dilihat kelompok perlakuan memiliki responden paling banyak dari rentang usia rentang usia 45-54 tahun sebanyak 11 orang (40,7%) dan paling sedikit rentang usia 75-atas tahun sebanyak 1 orang (3,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak dari rentang usia 56-64 tahun sebanyak 10 orang (37%) dan paling sedikit rentang usia 25-34, dan 75-atas tahun masing-masing sebanyak 1 orang (3,7%). Menurut Purwono et al (2020) orang lanjut usia sangat rentan terhadap tekanan darah tinggi. Semakin

bertambahnya umur responden, maka semakin rendah pola kerja dan fungsi jantungnya. Hipertensi juga akan meningkat seiring bertambahnya usia. Adanya penumpukan zat kolagen dilapisan otot mengakibatkan penebalan dinding arteri, sehingga secara bertahap akan mempersempit dan mengeraskan pembuluh darah. Penuaan menghasilkan beberapa perubahan fisiologis, dengan peningkatan resistensi perifer dan aktivitas saraf simpatik pada lanjut usia.

2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Sesudah Diberikan Whatsapp Reminder dan Leaflet pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan sebelum diberi intervensi memiliki tingkat kepatuhan patuh sebesar 5 orang (18,5%) dan tidak patuh sebanyak 22 orang (81,5%). Setelah diberi intervensi tingkat kepatuhan patuh mengalami kenaikan menjadi 21 orang (77,8%) dan tidak patuh berkurang menjadi 6 orang (22,2%). Pemberian intervensi pesan *whatsapp reminder* dan *leaflet* pada kelompok perlakuan bertujuan untuk mengingatkan responden agar patuh dalam meminum obat dan bisa membantu terapi yang sedang dijalani responden agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Serta dapat menambah informasi mengenai penyakit yang diderita melalui media *leaflet*. Pemberian intervensi ini diharapkan agar pasien dapat menerapkan perubahan gaya hidup yang ditandai dengan meningkatnya kepatuhan minum obat.

Uji statistik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh intervensi terhadap kepatuhan. Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon* diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pemberian pesan *whatsapp reminder* dan *leaflet* terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewanti (2015) yang

menunjukkan bahwa pemberian *leaflet* kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Menurut penelitian yang dilakukan Alfian *et al* (2016) dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan pesan singkat oleh farmasis yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

### 3. Perbandingan Tingkat Kepatuhan Minum Obat antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok perlakuan berjumlah 21 orang (77,8%) dengan kategori patuh. Sedangkan pada kelompok kontrol responden dengan kategori patuh berjumlah 11 orang (40,7%). Kelompok responden yang diberi whatsapp reminder dan leaflet memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi intervensi, hal ini disebabkan karena responden diberi pesan pengingat minum obat setiap hari sehingga dapat membantu memberikan pengingat pentingnya minum obat secara teratur agar membantu terapi yang sedang dijalani responden. Pemberian informasi juga dilakukan melalui media leaflet tentang pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.

Hasil statistik analisis data uji normalitas didapatkan hasil nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti data tidak terdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas didapatkan hasil nilai sig  $0,000 < 0,05$  yang berarti data tidak homogen. Hasil uji yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal dan data tidak homogen maka akan dilanjutkan dengan uji non parametrik yaitu *Mann Whitney*. Hasil uji *mann whitney* didapatkan hasil Asymp. Sig. 2-tailed sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan antara

kelompok yang diberi *whatsapp reminder* dengan *leaflet* dan kelompok yang tidak diberi intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Desvalina (2019) bahwa ada perbedaan kepatuhan antara kelompok kontrol dan kelompok yang diberi edukasi, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian leaflet dan pesan singkat berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan.

### 4. Perbandingan Tekanan Darah antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil rata-rata tekanan darah pada kelompok perlakuan didapatkan saat *pretest* sebesar 158/96 mmHg dan untuk *posttest* sebesar 141/84 mmHg. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata tekanan darah saat *pretest* sebesar 164/99 mmHg dan *posttest* sebesar 152/91 mmHg. Hasil rerata tekanan darah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sama-sama mengalami penurunan tekanan darah. Kelompok perlakuan menunjukkan pengendalian hipertensi yang lebih baik, dengan selisih penurunan tekanan darah sistolik (SBP) sebesar 17 dan tekanan darah diastolic (DBP) sebesar 12 sedangkan kelompok kontrol menunjukkan penurunan SBP dan DBP sebesar 11 dan 8. Hal ini dikarenakan pada kelompok perlakuan mendapatkan intervensi berupa pesan singkat setiap harinya kepada pasien untuk mengingatkan meminum obat secara rutin, dan pemberian informasi melalui *leaflet* sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan bisa mencapai tujuan terapi yaitu terkontrolnya tekanan darah.

Uji statistik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* untuk uji perbandingan 2 kelompok. Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney* untuk selisih tekanan darah sistol adalah  $0,044 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan selisih penurunan tekanan darah sistolik sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sedangkan hasil tekanan darah diastol

adalah  $0,033 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan selisih penurunan tekanan darah diastol sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Desvalina (2019) bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *leaflet* dan pesan singkat terhadap tekanan darah sistol dan diastol pasien hipertensi dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

#### 5. Hubungan Kepatuhan dan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi tidak terkontrol dengan tingkat kepatuhan tidak patuh, dan hipertensi terkontrol dengan kepatuhan patuh. Semakin patuh pasien minum obat maka tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik (Nopitasari et al, 2019). Pencapaian terapi pengobatan tidak akan berjalan optimal jika tanpa diiringi kesadaran pasien pentingnya kedisiplinan untuk rutin meminum obat jangka panjang. Agar bisa menghindari terjadinya komplikasi yang bisa disebabkan oleh tekanan darah tinggi atau tekanan darah tidak terkontrol karena kurangnya kesadaran penderita hipertensi untuk selalu memeriksa tekanan darah secara teratur, mengubah gaya hidup sehat, dan patuh dalam mengkonsumsi obat.

Hasil uji analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dapat dilihat dari *Pearson Chi-Square* nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* = 0,004 dan 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wirobajan Yogyakarta terdapat hubungan antara kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dengan keberhasilan terapi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, yaitu

1. Terdapat pengaruh pemberian *whatsapp reminder* dan *leaflet* terhadap tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok yang diberi perlakuan menggunakan *whatsapp reminder* dan *leaflet* dengan kelompok yang tidak beri intervensi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan penurunan tekanan darah sistol dan diastol pada kelompok yang diberi perlakuan menggunakan *whatsapp reminder* dan *leaflet* dengan kelompok yang tidak beri intervensi.
4. Terdapat hubungan antara kepatuhan dan tekanan darah pasien hipertensi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, pihak institusi tempat kegiatan penelitian dilakukan, narasumber, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

## REFERENSI

- Adrian, S.J., dan Tommy. 2019. Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*. 46(3) : 172-178.
- Alfian, R. 2015. Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*. 2(2):15-23.
- Cahyani, Fani, M. 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*. 1(2) : 10-16.
- Desvalina, A.M. 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media *Leaflet* dan Pesan Singkat

*Terhadap Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Lapai Padang. Skripsi. STFI Perintis, Padang*

- Dewanti, S.W., Retnosari, A., dan Sudiby, S. 2015. *Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. Jurnal Kefarmasian Indonesia.* 5 (1) : 33-40.
- Junaidi, A., Herliana D., Hendrya, L., Dita, A.D.S., Satrio, W.R., dan Karunita, I.A. 2021. *Perbandingan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Yang Diberikan Konseling Dengan Alat Bantu Pesan Pengingat Dan Brosur. Borneo Journal of Pharmascientech.* 5 (1) : 25-35.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., dan Apri, B. 2020. *Pola Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. Jurnal Wacana Kesehatan.* 5 (1) : 531-542.
- Runtuwene, W.N., Wiyono, W.I., dan Adithya, Y. 2019. *Identifikasi Tingkat Kepatuhan Pasien Geriatri Yang Menderita Hipertensi Disertai Penyakit Penyerta Di RSUD Pancaran Kasih Manado Periode September-Oktober 2018. Pharmacon.* 8(1) : 142-151.
- Suling, F.R. 2018. *Hipertensi.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- World Health Organization. 2016. *Global NCD target: reduce high blood pressure.* World Health Organization.